

Understanding Social Intelligence, Emotional Intelligence and Interpersonal Communication of Economic Education Students in the Learning Process

Pemahaman Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Emosional Dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran

Warneri^{a,*}, Maria Ulfah^b, Okianna^c, M. Basri^d, Husni Syahrudin^e

^{a,b,c,d,e} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*

Abstract

Improving the quality of learning can occur if students' understanding of social intelligence, emotional intelligence and interpersonal communication is well understood in the learning process. Intelligent students will be able to identify various problems experienced during the learning process. One of the efforts to identify these problems is an understanding of the importance of social intelligence, emotional intelligence and interpersonal communication. The purpose of this counseling activity is to disseminate knowledge and understanding of students of economic education study program FKIP Untan Pontianak about social intelligence, emotional intelligence and interpersonal communication. The method used in this activity is counseling accompanied by discussion and question and answer. The activity was carried out face-to-face which was enthusiastically followed by students. The result of this activity is that the students of the Fkip Untan economic education study program have understood social intelligence, emotional intelligence and interpersonal communication well in the learning process.

Abstrak

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terjadi jika pemahaman mahasiswa terhadap kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dipahami dengan baik dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang cerdas akan mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dialami selama mengikuti proses pembelajaran. Salah satu upaya mengidentifikasi permasalahan tersebut yakni pemahaman akan pentingnya kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini antara lain menyebarluaskan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa prodi pendidikan ekonomi FKIP Untan Pontianak tentang kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni penyuluhan yang disertai diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka yang begitu antusias diikuti oleh mahasiswa. Hasil kegiatan ini yakni para mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Fkip Untan sudah memahami tentang kecerdasan soaial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal secara baik dalam proses pembelajaran.

Keywords: Social Intelligence, Emotional Intelligence, and Interpersonal Communication

1. Pendahuluan

Sumber daya yang berkualitas diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang terjadi ataupun yang akan terjadi, untuk dapat mengatasi dan mewujudkan hal tersebut program pendidikan hendaknya perlu dan selalu untuk ditinjau dan diperbaiki kembali dengan harapan dapat menciptakan hasil

* Corresponding author:

E-mail address: warneri@fkip.untan.ac.id

maksimal. Perbaikan program pembelajaran di tingkat kelas merupakan tanggung jawab seorang dosen sebagai ujung tombak pendidikan dan proses pembelajaran di kampus. Dosen merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung dalam mengelola pembelajaran. Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2003 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:” Guru dan Dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan”.

Dalam pengelolaan pembelajaran seorang dosen memiliki tugas mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian proses dari hasil belajar serta proses bimbingan tugas akhir. Untuk melaksanakan tugas ini seorang dosen wajib memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi dalam hal ini adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai prasyarat untuk melaksanakan tugas tertentu, sebaliknya mahasiswa harus mengetahui prosedur dan ketentuan dalam berkomunikasi melalui kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional yang dipahami dalam rangka urusan perkuliahan dan bimbingan

Diberlakukannya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyebabkan terjadinya perubahan paradigma dalam pendidikan, perubahan ini hendaknya diikuti oleh perubahan pola pikir semua individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Salah satu perubahannya adalah terjadinya pergeseran peran dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana pembelajaran atau perkuliahan.

Penanaman nilai-nilai dan sikap sebagai seorang terpelajar yang baik (*good citizen*) dalam pembelajaran atau perkuliahan belum sebanding dengan pengembangan konsep teoritisnya, sehingga pembentukan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa belum terlihat sebagaimana mestinya.

Peran dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran mesti dilaksanakan secara optimal, pembelajaran sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sosial masyarakat, artinya pembelajaran jangan cenderung untuk mengantisipasi keberhasilan ujian semester sebagai salah satu indikator keberhasilan mahasiswa.

Rapuhnya pemahaman tentang kecerdasan sosial dan emosional mahasiswa serta komunikasi interpersonal dibidang pendidikan menimbulkan gejolak ketidakpahaman, kurang disiplin dalam proses pembelajaran, belajar di kampus, belajar di rumah dan pergaulan antar mahasiswa harus dibina dan dilakukan dengan nilai dan norma yang berlaku.

Pembelajaran kebanyakan masih bertumpu pada aspek mengembangkan kecakapan intelektual, belum begitu banyak menyentuh secara esensial aspek afektif untuk membangun karakter mahasiswa yang sesungguhnya menjadi tanggungjawab utama semua komponen pendidikan dan unsur pimpinan (*Bruner, 2004*).

Mahasiswa lebih banyak belajar dan dibekali pengetahuan teoritik sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar yang mudah diukur (*Balesman & Mappa, 2011*). Mahasiswa kurang dibekali kemampuan penalaran moral dan menjalin hubungan komunikasi yang baik sesama mahasiswa dan dengan dosen dalam proses perkuliahan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam menghasilkan kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional serta menciptakan komunikasi interpersonal yang baik.

Kurangnya pemahaman tentang kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa, banyak mahasiswa secara teoritis memiliki pengetahuan tetapi tidak mampu menunjukkan sikap sebagai seorang terpelajar yang secara psikologis memiliki kematangan dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan (*Yusuf L N, 2004*).

Disamping aspek kecerdasan sosial dan emosional mahasiswa, aspek kemampuan komunikasi interpersonal antar mahasiswa turut mempengaruhi kelancaran belajar mahasiswa, khususnya dalam proses perkuliahan dan proses bimbingan tugas akhir. Semakin baik komunikasi interpersonal antar mahasiswa, maka mahasiswa akan semakin intim dan efektifnya interaksi, akan menumbuhkan sikap percaya, suportif dan terbuka terhadap sesama mahasiswa, sehingga dengan demikian makin efektifnya komunikasi diantara mahasiswa, maka akan semakin menumbuhkan sikap kerja sama diantara mereka (*Arni, 2005*).

Untuk dapat merancang pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan mahasiswa yang berkarakter baik, maka seorang dosen harus mempersiapkan diri dengan pengetahuan yang cukup sesuai dengan bidang keahliannya dan memahami perkembangan teknologi serta selalu mengikuti setiap perkembangannya, terutama yang terkait dengan perkembangan teknologi pelaksanaan pembelajaran (*Hurlock, 1980*).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi sudah tidak memungkinkan lagi seorang dosen menjadi seorang yang serba tahu, dosen bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, oleh karena itu dosen wajib mengajarkan mahasiswanya bagaimana caranya mendapatkan informasi bukan sebaliknya memberikan informasi (*Cangara, 2000*).

Salah satu aspek yang layak dikaji agar pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar adalah proses perkuliahan itu sendiri (*Hamalik, 2011*). Pada tahap proses pembelajaran sangat dipengaruhi dan terkait dengan interaksi antar mahasiswa dengan dosen, interaksi antar sesama mahasiswa, maupun dengan berbagai sumber belajar lainnya (*Rakhmat, 2007*).

Faktor lain yang juga turut mempengaruhi proses perkuliahan yang cukup dominan baik yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor internal antara lain sikap terhadap belajar, minat belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengelola bahan belajar, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri mahasiswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita mahasiswa dan sebagainya (*Effendy, 2007*).

Sedangkan faktor eksternal antara lain: guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial mahasiswa di kampus, kurikulum prodi (*Sutikno, 2013*). Dengan temuan kenyataan tersebut di lapangan, maka penyuluh merasa perlu untuk mengadakan penyegaran terhadap para mahasiswa untuk bisa mensikapi proses perkuliahan dengan memahami dan mempelajari lebih lanjut, bahwa betapa pentingnya kecerdasan sosial, emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses perkuliahan, khususnya dalam perkuliahan program studi pendidikan ekonomi (*Slameto, 2011*).

Penyuluhan tentang pentingnya kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses perkuliahan pada program studi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak selama lama ini belum pernah dilakukan, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa dosen ditemukan dan diperoleh informasi bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengerti dan mengelola dengan baik tentang kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses perkuliahan maupun konsultasi tugas akhir mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat berpendapat bahwa khalayak sasaran dan dianggap cukup strategis serta sangat tepat penyuluhan ini ditujukan kepada para mahasiswa yang tidak pernah sama sekali mengikuti pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan topik kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses perkuliahan.

2. Metode

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, khususnya kegiatan penyuluhan terhadap mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tim penyuluh menetapkan pola atau kerangka untuk pemecahan permasalahan yang terkait dengan pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal yang menyenangkan dalam proses perkuliahan dan bimbingan tugas akhir melalui pendekatan perkuliahan sebagai berikut:

2.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikemukakan, dan kerangka pemecahan permasalahan, maka cara pemecahan permasalahan dapat dilaksanakan oleh tim pelaksanaan penyuluhan sebagai berikut: Mengemukakan teori yang terkait dengan pentingnya pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dalam proses perkuliahan dan proses bimbingan tugas akhir pada program studi pendidikan ekonomi.

- a. Mengetahui keperluan dan kebutuhan akan pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dalam proses perkuliahan bagi dosen dan mahasiswa guna menunjang proses perkuliahan.
- b. Kecerdasan soaial dan kecerdasan emosional akan lebih mudah dan menyenangkan jika dilengkapi dengan komunikasi interpersonal yang sesuai dan tepat. Proses pembelajaran. dengan media yang tepat dan menarik dapat dimanfaatkan oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa akan antusias mengikuti pembelajaran.

2.3. *Khalayak Sasaran*

Penyuluhan tentang pentingnya pemahaman terhadap kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses perkuliahan pada program studi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak selama lama ini belum pernah dilakukan, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa dosen ditemukan dan diperoleh informasi bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengerti dan mengelola dengan baik tentang kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses perkuliahan maupun konsultasi tugas akhir mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat berpendapat bahwa khalayak sasaran dan dianggap cukup strategis serta sangat tepat penyuluhan ini ditujukan kepada para mahasiswa yang tidak pernah sama sekali mengikuti pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan topik kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses perkuliahan.

2.4. *Metode Yang Digunakan*

Sebelum dilaksanakannya penyuluhan tentang pentingnya pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses perkuliahan, tim penyuluh terlebih dahulu melakukan pengecekan dalam hal pemahaman awal para mahasiswa terhadap pengetahuan perkembangan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal untuk memperoleh masukan sejauhmana para dosen mengenal dan memahami hal tersebut.

Langkah berikutnya melaksanakan penyajian materi penyuluhan secara sistematis tentang hal-hal yang terkait dengan proses perkuliahan dan konsultasi/bimbingan tugas akhir serta memberikan contoh-contoh nyata perkembangan perkuliahan yang terkait dengan teknologi pendidikan sesuai dengan perubahan dan kebutuhan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode diskusi dan tanya jawab, setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi akhir terhadap para peserta yang terkait dengan materi yang disampaikan, dan memberikan masukan serta saran positif bagi mahasiswa untuk dapat mengimplementasikan dalam kesehariannya, baik di kampus maupun di masyarakat.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. *Hasil*

Pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dikalangan mahasiswa, khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi sebelum dilaksanakannya penyuluhan para mahasiswa belum memahami secara baik akan pentingnya perihal tersebut untuk kepentingan proses perkuliahan yang terkait dengan kebutuhan dan kepentingan proses perkuliahan dan proses bimbingan akhir mahasiswa yang banyak sekali harus berhubungan dengan dosen.

Dalam pemahaman akan pentingnya kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa untuk kepentingan kelancaran perkuliahan dan proses bimbingan tugas akhir kebanyakan hanya diperoleh melalui pengalaman dan masukan dari mahasiswa terdahulu yang informasinya belum jelas kebenarannya, serta kondisi yang terus berbeda pada masa lalu dengan pada masa sekarang, namun kenyataannya sebagian besar mahasiswa belum dapat secara maksimal memperoleh dan memahami kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal yang tepat dan bermanfaat.

Mengerti akan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal yang baik dan tepat terkadang hanya dipahami sebatas teori saja, namun dalam prakteknya banyak hal yang ditemukan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. tugas-tugas tanpa komunikasi yang baik dan keterampilan mengelola kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional yang tepa terkesan asal-asalan, bahkan terkadang untuk mempermudah penyelesaian tugas-tugas yang diberikan, mahasiswa lebih banyak mencari seadanya dengan memanfaatkan informasi mahasiswa terdahulu, dan cerita pengalaman ketika proses bimbingan tugas akhir.

Pemahaman dalam mengelola dan memanfaatkan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal untuk kelancaran proses perkuliahan dan proses bimbingan tugas akhir seperti desain dan skripsi

sepenuhnya dapat dilakukan agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar, baik dan tepat, sehingga program penyelesaian perkuliahan bisa sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Hanya saja terdapat sebagian mahasiswa kurang bijak dalam pemahaman, pemanfaatan dan pengelolaannya

3.2. Pembahasan

Peran seorang dosen sangat diperlukan bagi mahasiswa, baik dosen sebagai pengampu mata kuliah dalam proses perkuliahan ataupun sebagai pembimbing dalam penulisan karya ilmiah dan tugas akhir. Pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa yang dipahami oleh sebagian besar mahasiswa, hanya dipahami sebagai sesuatu yang tidak terlalu bermanfaat, padahal kenyataannya pengelolaan yang baik dan bijaksana perihal kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal sangat membantu proses kepribadian mahasiswa yang bersangkutan, sehingga terbentuk sebuah karakter dan keperibadian yang baik.

Bagi kalangan mahasiswa menciptakan sebuah kesabaran dan perilaku yang baik dalam bertindak masih terus untuk dipahami dan dipelajari, agar mahasiswa dapat selalu dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik sesama mahasiswa maupun dengan dosen ketika memberikan perkuliahan dan ketika proses bimbingan tugas akhir.

Pentingnya pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal sangat bermanfaat untuk pengendalian diri mahasiswa demi kepentingan kelancaran perkuliahan dan penyelesaian pembuatan tugas akhir dalam rangka pembentukan kepribadian yang bermartabat dan akan dipahami sebagai sesuatu kelebihan yang positif, sehingga segalanya akan terjaga dengan baik ketika akan berkata, bertindak dan berbuat.

Mahasiswa yang dapat memanfaatkan kesempatan untuk berdialog atau diskusi dengan dosen terkait kepentingan proses perkuliahan dan bimbingan tugas akhir, akan sangat membantu lebih baik lagi dalam memahaminya.

Dalam kenyataannya banyak mahasiswa yang kurang cepat tanggap dengan kondisi-kondisi yang terjadi seiring berkembangnya waktu dan tidak dapat membaca situasi yang terus berubah untuk dipahami dengan baik melalui pemahaman kecerdasan sosial dan emosional ini dan didukung pula dengan melaksanakan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif.

Pemahaman dan pengelolaan yang baik akan kepentingan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dapat mengingatkan mahasiswa apakah sudah dapat menempatkan diri pada posisi yang baik dan benar ketika mengikuti perkuliahan dan ketika proses bimbingan akhir, terkadang hal ini yang perlu menjadi perhatian serius bagi mahasiswa.

Mahasiswa berpendapat bahwa dalam memperoleh layanan yang diinginkan dapat tercipta suasana belajar yang tepat dan menyenangkan sesuai dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dan dapat mengelola informasi yang diperlukan dan diperoleh, artinya mahasiswa perlu memiliki pengetahuan (knowledge) yang cukup, keterampilan (Skill) yang baik, dan sikap (Attitude) dalam berbuat dan bertindak terhadap informasi yang diperoleh, serta didukung dengan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif agar terjadi interaksi dengan semua komponen yang saling mendukung proses perkuliahan dan proses bimbingan tugas akhir

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan setelah pelaksanaan PKM ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi masih belum maksimal, terkesan para mahasiswa selama ini dalam proses perkuliahan dan bimbingan masih terdapat kendala atau hambatan. Dalam memahami, menciptakan dan memanfaatkan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal sebagian besar mahasiswa akan selalu untuk menggali dan menambah wawasan akan pentingnya ketiga komponen tersebut dalam proses perkuliahan yang semakin lancar dan bermanfaat untuk pengendalian diri mahasiswa dan dapat menciptakan karakter yang sabar untuk tercipta suasana yang diinginkan, serta dapat melakukan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah dan norma yang diharapkan. Pentingnya pemahaman akan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal masih sebatas untuk pemenuhan kewajiban sebagai mahasiswa dalam pemahaman materi yang diajarkan, kebutuhan penyelesaian tugas yang benar dan tepat waktu, kelancaran mengendalikan diri untuk bisa sabar dan melakukan komunikasi yang baik pada saat proses bimbingan untuk saling bermanfaat dalam memahami informasi dari dosen.

Berikut dikemukakan saran sebagai masukan bagi mahasiswa dalam memahami, mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal untuk kepentingan proses perkuliahan dan proses bimbingan ataupun saat penulisan karya ilmiah sebagai berikut : Sebaiknya dalam pemahaman kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal terus dikembangkan dan diperdalam pemahamannya agar mahasiswa semakin merasakan dewasa dan memiliki wawasan intelektual yang baik. Dapat memahami situasi dan kondisi keberadaan dosen pengampuh mata kuliah dan dosen pembimbing tugas akhir seiring kemajuan teknologi berkembang pesatnya arus informasi, sehingga tercipta interaksi yang efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan kepada mahasiswa dapat memahami karakter dan kebiasaan dosen dalam proses perkuliahan dan proses bimbingan , sehingga tercipta suasana yang baik dan menyenangkan ketika mahasiswa melakukan proses bimbingan sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan mahasiswa betul-betul bijak dalam perkuliahan dan proses bimbingan dengan memanfaatkan fasilitas dan kondisi yang ada secara tepat, sehingga mahasiswa dapat membekali diri dengan memperhatikan aspek ilmu pengetahuan (knowledge) yang diperlukan, keterampilan (Skill) dalam dalam menggunakan alat teknologi untuk kepentingan yang dibutuhkan dan sikap (Attitude) yang ditunjukkan harus sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku.

References

- Arni, M. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balesman, A., & Mappa . (2011). *Teori belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja.
- Bruner, J. S. (2004). *A Theory Of Instruction*. London: The Belknap Press of.
- Cangara, H. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Effendy, O. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, j. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan pembelajaran, Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Lombok: Holistica.
- Yusuf L N, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.